



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Bunga Mawar dari Sabun Melalui Pendekatan Keterampilan Proses bagi Anak Tunagrahita Ringan

Nadia Syadza Yasmin¹, Mega Iswari²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, nadia2016r@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia,

Corresponding Author: nadia2016r@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the method of mastering skills in one of the special schools (SLB) in Padang City, Indonesia. This study used a quantitative research method with a Single Subject Research (SRR) approach. All the data that the writer got were analyzed descriptively using graphical visual analysis tools. The results of this study prove that the use of the process skills approach can improve the skills possessed by children in learning, but it is necessary to develop further research on this issue in different contexts and issues.*

Keyword: *Method, Process Skills, Air Freshener.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode penguasaan keterampilan di salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Padang, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Single Subject Research (SRR). Semua data yang diperoleh penulis dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis visual grafis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki anak dalam belajar, namun perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

Kata Kunci: Metode, Keterampilan Proses, Pengharum Ruangan

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam bidang pendidikan lebih mengarah pada kemampuan motorik dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang tepat dan cepat dalam menghadapi permasalahan belajar. keterampilan adalah kegiatan membuat karya kerajinan dan kompetensi dasarnya dimana seseorang membuat karya kerajinan sesuai penghasilan daerah setempat Menurut yarmis hasan dalam (Zuliansyah, 2018). keterampilan bertujuan untuk mengetahui

pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak. proses pembelajaran yang dilakukan akan memberikan pengalaman pada siswa agar inovatif, adaptif, dan kreatif melalui proses belajar ini siswa akan menjadi kaya dan beragam akan pengalaman menurut yarmis hasan dalam (Ratih, 2018). Pembelajaran keterampilan di arahkan oleh guru kepada anak agar dapat membimbing anak dalam melatih kemampuan keterampilan yang sudah di miliki oleh anak dalam menciptakan suatu karya menurut (Putri & Iswari, 2018).

Keterampilan vokasional sangat dibutuhkan dalam melatih seseorang yang memiliki pengetahuan atau kemampuan dalam menghasilkan karya dalam kehidupan menurut Mega Iswari dalam (Aminah, 2019). Keterampilan vokasional (vokasional) terbagi dalam tiga aspek Menurut (Irianto, 2011) : a. Keterampilan yang berhubungan dalam aspek produksi atau pra produksi dapat diartikan hubungan yang memberikan peluang usaha sehingga menghasilkan uang, b. Kerampilan berproduksi merupakan keterampilan yang dapat mengolah bahan-bahan baku, keterampilan yang menggunkan barang-barang bekas, c. Kerampilan yang dapat memasarkan suatu barang.

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali, dan trigliserida dari lemak. Sabun dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan. Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. Sabun tersebut kemudian akan di olah lagi untuk menyempurnakannya hingga kemudian sampai ke kita. Sabun pada mulanya berbentuk batang. Lalu seiring dengan kemajuan zaman, di buatlah sabun colek, deterjen bahkan sabun dapat digunakan sebagai pengharum ruangan. Sabun yang di gunakan oleh peneliti merupakan sabun batang.

Pendekatan keterampilan proses merupakan keterampilan yang lebih mengutamakan proses dimana, pendekatan ini siswa diminta untuk lebih aktif dalam segala hal pada saat pembelajaran. Pendekatan keterampilan proses “suatu model yang melibatkan guru dan siswa secara aktif dan terpadu pada proses pembelajaran” Menurut (J. Suprihatiningrum, 2012) adapun Pendekatan keterampilan proses adalah keterampilan siswa untuk mengelola perolehannya yang didapat melalui proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meneliti dan mengkomunikasikan bahan yang mereka pelajari menurut (Thalib, 2018). Berikut ini merupakan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses menurut (Djamarah, 2002) yaitu : mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksikan dan menyimpulkan

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbelakan mental, secara intelektual pun dibawah rata-rata sehingga mereka mengalami kesulitan dalam akademik, sosial, serta berinteraksi dengan orang lain. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelektual dibawah rata-rata, sehingga mengakibatkan keterbelakangan mental dan kesesusaan dalam menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, sosial dan akademiknya menurut (Haryati et al., 2013)

Pada saat observasi lapangan pada salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Padang, ditemukan satu orang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam meremas pada saat mata pelajaran keterampilan. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan penanganan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk melatih tangan anak dalam meremas dengan keterampilan. Disamping itu juga keterampilan juga tidak terfokus pada pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan pada saat melakukan pelatihan pada tangan anak.

Penelitian tentang media pembelajaran telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya, khususnya penggunaan metode pendekatan keterampilan proses terhadap peserta anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini juga sering digunakan untuk meningkatkan minat belajar bagi anak sekolah umum. Alasan peneliti menggunakan pendekatan keterampilan

proses agar siswa lebih aktif dalam menerima pembelajaran sehingga anak tidak bosan dengan pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru.

METODE

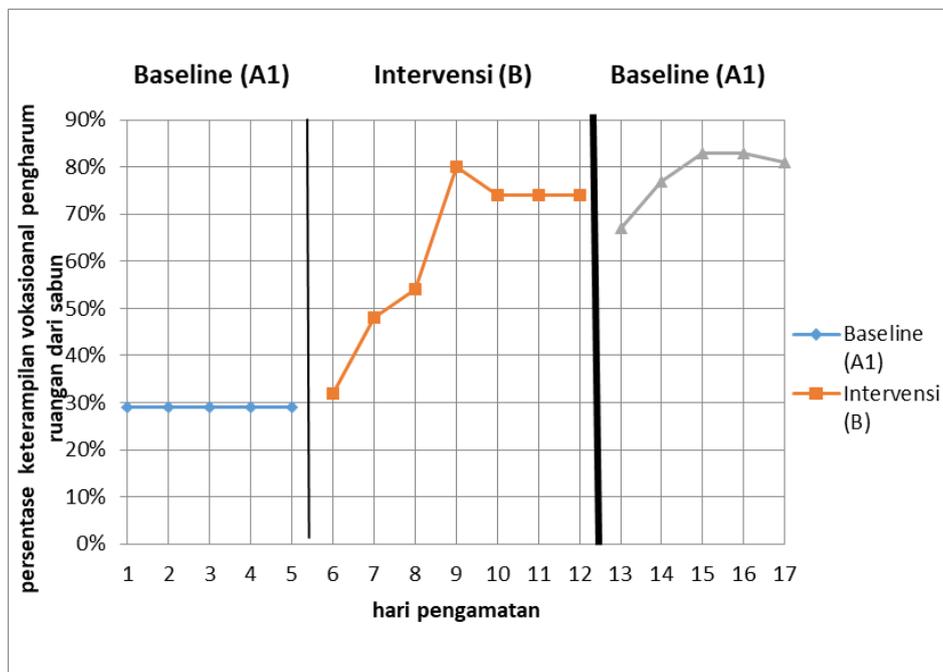
Penelitian ini dilakukan disalah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) Wacana Asih Padang, Indonesia. Untuk mendapatkan data penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Single Subjek Research* (SRR). Menurut (Ana, 2016) peneelitan dengan subjek tunggal ialah penelitian dengan analisis data yang menggunakan subjek satu orang, dua orang atau lebih. Data penelitian diambil kepada salah seorang peserta didik kebutuhan khusus dengan tujuh belas kali pembelajaran langsung menggunakan metode pembelajaran *pendekatan keterampilan proses*. Seluruh data yang penulis dapatkan dianalisis secara deskriptif menggunakan alat analisis visual grafik, Data analisis visual grafik (*visual analisis of graphic data*) diolah dengan menggunakan data-yang terpat didalam grafik, kemudian data tersebut dianalisa berdasarkan data yang telah diperoleh pada kemampuan awal, pembelajaran langsung, dan kemampuan akhirnya, cara analisis seperti ini merupakan salah satu teknik untuk menganalisis penelitian *Single Subject Research*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti ingin meningkatkan keteampilan yang dimiliki oleh anak melalui keterampilan keterampilan proses. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara keseluruhan metode keterampilan proses yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kerampilan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus

Berikut ini akan penulis jelaskan tiga aspek pada hasil penelitian ini, *pertama* keadaan skor anak sebelum belajar menggunakan metode *pendekatan ketearmpilan proses* , *kedua* hasil analisis skor anak setelah penulis intervensi belajar menggunakan metode *pendekatan ketrampilan proses*, *ketiga* hasil akhir analisis skor anak tanpa menggunakan metode . Secara umum gambaran dari ketiga data yang penulis maksud tersebut dapat terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Analisis Meningkatkan Keterampilan anak Sebelum dan Setelah Belajar Menggunakan Metode Pendekatan Keterampilan Proses

Pertama keadaan skor anak sebelum belajar menggunakan metode *Pendekatan Keterampilan Proses*. Pada kondisi ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, peneliti hanya melihat kemampuan awal anak tanpa memberikan intervensi atau pembelajaran langsung kepada subjek penelitian sehingga didapatkan skor 29 %, 29 %, 29%, 29%, 29%.

Kedua hasil analisis skor anak setelah penulis intervensi belajar menggunakan metode *pendekatan keterampilan proses*. Pada kondisi ini dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan dengan menggunakan metode *pendekatan keterampilan proses* sehingga didapatkan skor 32%, 48%, 54%, 80%, 74%, 74%, 74%. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hikmawati, 2012) didapati hasil penelitiannya yaitu dengan menggunakan metode pendekatan keterampilan proses bagi anak SD kelas V dapat meningkat.

Ketiga hasil akhir analisis skor anak tanpa menggunakan metode *pendekatan keterampilan proses*. Pada kondisi ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan sehingga didapati hasil akhir dengan skor 67 %, 77 %, 83%, 83%, 83%.

Pembahasan

Keterampilan merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah karya yang indah, ketampilan juga menggunakan keahlian, ide dan kekreatifan. Keterampilan merupakan keterampilan yang menggunakan akal, skil, ide dan kreatifitas yang dimiliki untuk mengubah atau menciptakan suatu barang yang menarik menurut (Sudarto, 2016). keterampilan juga sering disebut kemampuan yang harus dimiliki oleh anak, karena dengan memiliki kreatifitas anak dapat menghadapi permasalahan ekonomi dengan kemampuan keterampilan yang dimiliki dapat menghasilkan karya yang dapat di perjual belikan menurut (Iswari, 2007). Keterampilan juga dapat menghasilkan uang dengan menjual hasil karya yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, keterampilan vokasional pengharum ruangan dari sabun menjadi materi yang akan diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *pendekatan keterampilan proses* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan yang sudah dimiliki oleh anak tunagrahita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap anak, terlihat bahwa adanya peningkatan yang di peroleh anak berkebutuhan khusus khususnya anak tunagrahita dalam membuat keterampilan. hal ini juga disesuaikan lagi dengan kondisi peserta didik, termasuk pada pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan penguasaan dalam membuat keterampilan vokasional pengharum ruangan dari sabun, sehingga dapat membantu anak dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Keterampilan ini dilakukan pada anak tunagrahita ringan X di SLB Wacana Asih kota Padang. Hal ini dapat dibuktikan melalui grafik dan teknik analisis data dalam kondisi satu dengan lain melalui presentase selama proses belajar mengajar (perlakuan).

REFERENSI

- Aminah, S. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membuat Pigura Manik-Manik Melalui Meronce Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *JUPPEKHU*, 7.
- Ana, F. (2016). *Efektivitas Penggunaan Media Big Books Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar I DI SLB WIDYA MULIA PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah, B. S. (2002). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukati*. Rineka Cipta.

- Haryati, E., Sopandi, A. A., & Mega, I. (2013). meningkatkan keterampilan membuat palai rinuak melalui metode latihan pada anak tunagrahita ringan. *Imiah Pendidikan Khusus*.
- Hikmawati. (2012). Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesawat Sederhana Siswa Di Kelas V Sdn 51 Lambari. *Jurnal Publikasi Pendidikan, 11*.
- Irianto, Y. B. (2011). *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep Teori dan Model*. Rajawali Pers.
- Iswari, M. (2007). *kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus*. UNP PRESS.
- J.Suprihatiningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Ar-ruzz Media.
- Putri, R. E., & Iswari, M. (2018). media video tutorial dalam keterampilan membuat boneka dari kaos kaki bagi anak tunagrahita. *Penelitian Pendidikan Khusus*.
- Ratih, N. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membuat Sandwich Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bagi Anak Tunarungu. *JUPPEKHU, 6*.
- Sudarto. (2016). Keterampilan dan nilai sebagai materi pendidikan dalam persektif islam. *Al Lubab, 1, 1*.
- Thalib, abd. (2018). *Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. 1*.
- Zuliansyah, M. (2018). Pelaksanaan Program Layanan Keterampilan Vokasional Pangkas Rambut Bagi Siswa SMALB Tunarungu di SLB Negeri 2 Tanjungpinang. *JUPPEKHU, 6*.